

PEMBELAJARAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)

Ida Putriani, Heri Suwignyo, Muakibatul Hasanah

Universitas Negeri Malang

Email : idadputri7887@gmail.com

ABSTRAK

Membaca dan menulis menjadi kebutuhan mendasar bagi siswa dalam berkehidupan. Kedua kegiatan tersebut digunakan diberbagai lini kehidupan. Pentingnya peran membaca dan menulis menjadikan keterampilan ini sebagai keterampilan yang mutlak untuk diajarkan dengan baik. Membaca merupakan kegiatan reseptif dan menulis sebagai bentuk kegiatan produktif dari kegiatan membaca. Kegiatan ini selanjutnya disebut sebagai pembelajaran terpadu atau terintegrasi. Kemampuan membaca dan menulis terintegrasi dikenal dengan literasi. Pembelajaran literasi diperkenalkan pada siswa mulai dari usia Sekolah Dasar (SD). Saat SD siswa mulai diajarkan membaca dan menulis dan keterampilan berbahasa yang lain secara tepat baik proses dan hasil yang diharapkan. Melalui pembelajaran literasi, siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas baik di sekolah maupun luar sekolah. Pembelajaran literasi tidak terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga mata pelajaran yang lain. Pembelajaran literasi yang baik memerlukan strategi yang tepat. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran literasi yang diberikan. Strategi yang dapat digunakan ialah yang dapat memfasilitasi kemampuan membaca dan menulis siswa secara aktif dan terorganisir dengan baik. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah strategi Think, Talk, Write (TTW). Strategi TTW merupakan strategi pembelajaran dengan konsep kegiatan yakni berpikir, berbicara dan menulis. Strategi TTW dilaksanakan melalui kegiatan proses berpikir yakni dalam bentuk membaca, berbicara dalam bentuk komunikasi intens dalam kelompok kecil, dan menulis sebagai hasil proses berpikir. Penggunaan strategi TTW dalam pembelajaran literasi akan dapat membantu pencapaian kemampuan siswa berliterasi dengan baik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan penggunaan strategi TTW pada pembelajaran literasi di SD. Adapun kajian yang dibahas meliputi pembelajaran literasi, strategi TTW, dan pembelajaran literasi melalui strategi TTW.

Kata kunci: *literasi, pembelajaran SD, strategi think talk write*

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Pada pembelajaran, keterampilan berbahasa ini menjadi bekal utama dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran, tidak hanya pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan mata pelajaran yang lain. Dua keterampilan berbahasa terintegrasi ini dikenal dengan literasi (Eanes, 1997:89). Kemampuan literasi yang baik bagi siswa akan mempermudah siswa dalam berbagai kegiatan hidup tidak hanya dalam pendidikan.

Pada ranah pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan literasi dibutuhkan oleh siswa dalam

tujuannya menguasai berbagai mata pelajaran. Kemampuan literasi tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan juga mencakup aspek sosial, aspek kebahasaan, dan psikologis. Hal ini karena dalam mencapai tujuan pembelajaran ranah yang perlu dikuasai adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Melengkapi hal tersebut, hal yang perlu dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran literasi adalah memperhatikan sumber belajar yang digunakan dan strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian materi kepada siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan ialah strategi yang inovatif dan tentunya mampu menjadi perantara yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran literasi. Strategi yang baik dalam pembelajaran diyakini dapat mengubah dan meningkatkan kemampuan literasi.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran literasi adalah strategi think talk write (TTW). Melalui strategi TTW diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan berpikir kritis atas suatu bacaan dan mengungkapkan gagasan mereka dalam bentuk tulisan secara tepat (Huda, 2015:218). Hal ini sesuai dengan konsep literasi yakni sebagai kegiatan membaca dengan aktifitas berpikir yang aktif. Strategi TTW dengan inti utama kegiatan berpikir aktif, komunikasi dan menulis sesuai dengan inti pembelajaran literasi.

Penelitian yang mendukung tentang pemanfaatan strategi TTW terhadap kemampuan literasi ialah penelitian Qomariyah (2010) yakni melalui pemanfaatan strategi TTW dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pantun. Penelitian ini memaparkan bagaimana pelaksanaan dan pengaruh strategi TTW terhadap keterampilan menulis siswa yang juga menjadi bagian dari literasi. Penelitian Subandiyah (2010) tentang pembelajaran literasi bahasa Indonesia di SD yang memaparkan idealnya pembelajaran literasi di SD.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran literasi melalui strategi TTW pada setiap tahapnya. Tulisan ini juga bertujuan mendukung penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran literasi di Sekolah Dasar (SD). Pada tulisan ini akan dipaparkan tentang pembelajaran literasi, strategi TTW, dan pembelajaran literasi melalui strategi TTW.

PEMBAHASAN

Pembelajaran literasi yang dilakukan di SD memerlukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Strategi yang tepat berupa strategi yang inovatif dan sesuai dengan tujuan serta hakikat literasi. Salah satu strategi yang dapat memfasilitasi pembelajaran literasi dengan baik adalah strategi TTW. Pada pembahasan ini akan dipaparkan tentang pembelajaran literasi, strategi TTW, dan pembelajaran literasi melalui strategi TTW.

Pembelajaran Literasi

Literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis. literasi secara umum berkaitan tentang kegiatan membaca dan menulis, namun didalam kegiatan tersebut juga terdapat proses berpikir dan aktifitas lain. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Cooper (1993) bahwa dalam pengertian yang luas, literasi meliputi juga kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya, sehingga dapat juga disebut bahwa pembelajaran

literasi merupakan kegiatan membaca dan menulis disertai aktifitas berfikir aktif sebagai kegiatan reseptif.

Kegiatan utama dalam literasi adalah membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis menjadi bagian penting dalam setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Suyono (2009) berpendapat bahwa membaca dan menulis memungkinkan siswa untuk dapat mendalami dan mengembangkan kompetensi-kompetensi dalam belajar menjadi lebih baik melalui banyak membaca, berpikir, dan menulis. Pembelajaran literasi pada Kurikulum di SD masuk kedalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni pada KTSP dengan dikenal sebagai pembelajaran membaca dan menulis.

Pembelajaran literasi di SD ditujukan agar siswa dapat menguasai apa yang dipelajari melalui kegiatan membaca dan menulis. Memahami materi yang diajarkan tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca atau menulis yang baik saja melainkan juga strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Axford (2009:9) bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, sehingga pembelajaran literasi tidak hanya bergantung pada kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga memaksimalkan segala faktor pendukung dalam kegiatan berliterasi.

Pentingnya pembelajaran literasi di SD ialah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa pada kegiatan membaca dan menulis demi menghadapi tuntutan berkehidupan. Hal ini karena kemampuan berliterasi yang baik akan terus terpakai saat berada dilingkungan pendidikan ataupun tidak. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Tompkins (2012:4) bahwa membaca dan menulis di SD memiliki peran penting dalam berbagai tugas di sekolah maupun di luar sekolah. Membaca dan menulis bukan hanya semata kewajiban dan pembelajaran bagi siswa tetapi memiliki manfaat dalam berkehidupan.

Pembelajaran literasi yang baik akan menghasilkan kemampuan literasi yang baik pula. Literasi menuntut siswa untuk aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran (Eanes, 1997 :21). Pembelajaran literasi yang ideal ialah yang dapat mengorganisir makna literasi sendiri yakni membaca dan menulis dengan bahan dan strategi yang tepat. Pembelajaran literasi di SD difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun demikian literasi tidak terpatok pada mata pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga mata pelajaran yang lain.

Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari rencana pembelajaran. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kemampuan siswa dalam menjalankan strategi tersebut. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang dapat memfasilitasi kebutuhan dan kemampuan dasar siswa dalam suatu pembelajaran dan mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi siswa. salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Think, Talk, Write* (TTW). Strategi TTW memfasilitasi siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan mengaktifkan kemampuan siswa berpikir kritis, mengorganisir dan membangun gagasannya dalam bentuk tertulis. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Huinker dan Laughlin, (1996) bahwa TTW memberikan kesempatan untuk berpikir

dan merefleksikan serta mengorganisir ide-ide dan menguji ide tersebut sebelum menuliskannya.

Strategi TTW merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran. siswa dituntut untuk mampu menguasai materi pembelajaran melalui proses individual dan kerjasama sosial. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Resdiyanti (2013:14) bahwa strategi pembelajaran TTW dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, sehingga dalam strategi ini kegiatan kerjasama dan komunikasi menjadi kunci pokok kegiatan.

Tahapan pelaksanaan strategi TTW terdiri atas 3 tahapan yakni tahap *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis). Tahap *think* yakni siswa mengalami proses berpikir yang dapat dilakukan dengan membaca atau menemukan ide/gagasan tertentu. Tahap *talk* yakni siswa melakukan interaksi dengan siswa lain yang dilakukan dengan diskusi, dapat berupa diskusi memecahkan masalah yang muncul pada tahap *think*. Terakhir tahap *write*, yakni siswa menuliskan gagasan yang ditemukan dan terpecahkan pada tahap *think* dan *write*.

Pelaksanaan strategi TTW difokuskan pada kegiatan siswa memaksimalkan proses berpikir, komunikasi dan proses menulis. Strategi TTW memposisikan siswa sebagai pembelajar aktif. Melalui keterlibatan siswa secara aktif pembelajaran yang dilakukan dapat nyata bermakna bagi siswa.

Kelebihan dari strategi TTW ialah pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna bagi siswa karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran sesuai dengan konsep belajar yang bermakna oleh Ausubel. Strategi pembelajaran dengan dasar model kooperatif ini dapat meningkatkan komunikasi siswa dalam bentuk kerjasama dalam diskusi. Melalui diskusi, siswa dapat belajar berinteraksi, menghargai, dan memutuskan keputusan bersama. Berdasarkan kegiatan ini, selain mendapatkan hasil dari pembelajaran literasi siswa juga mendapatkan penanaman nilai karakter secara tersirat.

Pembelajaran Literasi di SD Melalui Strategi TTW

SD merupakan awal pembelajaran literasi karena di SD seorang anak memulai belajar membaca dan menulis dengan baik. Proses memulai membaca dan menulis ini seringkali difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD idealnya mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. Sehingga pembelajaran membaca dan menulis ini masuk kedalam pembelajaran bahasa Indonesia karena sebagai bentuk proses berpikir.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran membaca di SD tersebut, hal yang menjadi perhatian ialah strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Subandiyah (2010) bahwa dalam pembelajaran literasi khususnya bahasa Indonesia, strategi pembelajaran hendaknya dipertimbangkan antara strategi pembelajaran membaca dan strategi pembelajaran menulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan pencapaian maksimal hasil pembelajaran. Berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran

bahasa yang ideal tersebut maka strategi yang tepat dan dapat memfasilitasi baik kegiatan membaca dan menulis adalah strategi TTW.

Strategi TTW yakni strategi pembelajaran yang memfokuskan pada tahap berpikir dan komunikasi dan menulis dengan baik. Strategi ini cocok dengan pembelajaran literasi yakni membaca yang membangun gagasan dan pemaknaan dari apa yang dibaca sehingga memerlukan proses berpikir. Selanjutnya proses *talk* dan *write* sebagai bentuk komunikasi sosial dalam mengambil keputusan dari informasi yang didapat dan menuangkan gagasan kedalam bentuk tulisan

Pembelajaran literasi seperti yang telah dikemukakan ialah aktifitas membaca dan menulis. Selanjutnya dua kegiatan tersebut saling terintegrasi satu sama lain, sehingga strategi yang cocok digunakan ialah strategi yang juga dalam pelaksanaannya mampu melaksanakan kegiatan membaca dan menulis. Berikut dijelaskan pembelajaran literasi pada tahap *think, talk, write* dan secara utuh TTW.

Pertama, pada tahap *think*. Pembelajaran literasi pada tahap *think*, maksud dari hal ini ialah menjelaskan proses pembelajaran literasi yang tertuang pada tahap *think* adalah berpikir. Pembelajaran literasi tidak dapat terlepas dari aktifitas berpikir. Membaca merupakan bagian dari proses berpikir aktif untuk mendapatkan sebuah informasi. Sesuai dengan pendapat Goodman (1996) bahwa proses membaca sebagai berpikir aktif ialah proses yang dinamis untuk merekonstruksi suatu pesan yang secara grafis dikodekan oleh penulis.

Peran *think* pada pembelajaran literasi yakni menulis ialah memberikan dan membangun ide-gagasan dari proses baca yang sebelumnya dilakukan. Sehingga peran *think* pada pembelajaran literasi secara umum ialah memfasilitasi kegiatan membaca, dan kegiatan menulis sebagai proses berkelanjutan.

Kedua, pembelajaran literasi pada tahap *talk*. Pembelajaran literasi pada tahap *talk*, ialah mengkomunikasikan dari kegiatan membaca yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan pada tahap *talk* mengarahkan siswa untuk mengambil keputusan dari informasi yang dibaca. Pada pembelajaran literasi memutuskan informasi apa yang didapat merupakan bagian terpenting. Untuk mengetahui isi dari apa yang dibaca itu sesuai atau tidak maka perlu untuk dikomunikasikan dengan guru, maupun dengan siswa yang lain, sehingga tahap *talk* ini membantu siswa dalam kaitannya dari hasil pembelajaran literasi.

Ketiga, pembelajaran literasi pada tahap *write*. Pembelajaran literasi pada tahap *write* dimaksudkan sebagai tahap akhir dari proses memperoleh informasi dalam beliterasi. Proses menulis merupakan bagian yang tidak dapat terpisah dari literasi. Setelah seorang membaca hasil informasi yang didapatkan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini sebagai bentuk dari kegiatan berpikir. Seperti yang dikemukakan oleh Olson (1992) bahwa menulis dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir.

Seseorang mampu menulis dengan baik ketika dia banyak membaca. Menulis merupakan bentuk dari pemahaman bacaan. Pembelajaran literasi pada tahap *write* menekankan pada kemampuan menuangkan gagasan atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya dari proses membaca.

Keempat, pembelajaran literasi pada tahap TTW secara utuh menjelaskan pembelajaran literasi dengan strategi secara utuh dari tahap awal hingga akhir.

Tahap siswa memulai membaca merupakan sebuah aktifitas berpikir aktif. Selanjutnya komunikasi dilakukan dalam bentuk diskusi yang dengan tujuan mencari kebenaran makna dari apa yang dibaca dengan interpretasi orang lain, selanjutnya dicari keputusan yang tepat terhadap informasi tersebut. Tahap terakhir yakni menulis merupakan bentuk akhir dari kegiatan pembelajaran literasi yakni menuangkan hasil pemikiran dan pemaknaan bersama informasi melalui sebuah tulisan lengkap. Secara utuh bahwa kegiatan literasi dalam strategi TTW adalah kegiatan berpikir hingga menulis. seperti halnya yang disampaikan Eanes (1997:48) kemampuan literasi adalah kemampuan sinergis yang intinya adalah perpaduan kemampuan membaca-berpikir-menulis.

PENUTUP

Pembelajaran literasi dapat dilaksanakan di SD dengan memanfaatkan strategi TTW dengan peran aktif siswa dalam berpikir saat membaca, berkomunikasi saat berdiskusi dan menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis. Hal menjadi perhatian dalam keberhasilan keterlaksanaan strategi ini ialah peran serta guru dalam memfasilitasi siswa selama pembelajaran dengan menggunakan strategi TTW.

DAFTAR RUJUKAN

- Eanes, R.1997.*Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Al-bany: Delmar Publisher.
- Goodman, K.S. 1996. *Ken Goodman on Reading, A Common-sense Look at The Nature of Language and the Science of Reading*. Porthsmouth: Heineman
- Huinker, D. & Laughlin, C., (1996). Talk your way into writing. In P. C.Elliot & M. J. Kenney (Eds.), *Communication in mathematics k-12 and beyond* (pp. 81-88). Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Olson, C.B. 1992. *Thinking/Writing: Fostering Critical Thinking Through Writing*. California: Publisher.
- Qomariyah, S .2010. Peningkatan Kemampuan Menulis pantun melalui metode TTW (Think, talk, write) siswa kelas IV SDN 1 Platar, Tahunan, Jepara. *Jurnal Kependidikan Dasar. KREATIF*. Volume 1, Nomor 1 September 2010.
- Suyono. 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 37, Nomor 2, Agustus 2009, hlm. 203—217
- Subandiyah, H. 2010. Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *E-journal FBS*. Univeristas Negeri Surabaya
- Tompkins, G. E. 2012. *Third Edition Literacy in The Early grades*. United States of America: Pearson Education.